

PEMBIASAAN DISIPLIN SISWA DALAM MENGIKUTI TATA TERTIB DI MTs NEGERI TAKALAR

Muhammad Asrullah¹, Muh. Ali Bakri², Wahdaniyah³

*¹asrul.lah6416@gmail.com Universitas Muhammadiyah Makassar

*²Universitas Muhammadiyah Makassar

*³Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui bentuk tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar. 2) Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar. 3) Untuk mengetahui strategi mendisiplinkan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar.

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini dilaksanakan selama 3 pekan (14 Maret – 14 Mei 2022), dengan cara mengidentifikasi pembiasaan disiplin siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di MTs Negeri Takalar. Fokus Penelitian ini adalah Pembiasaan Disiplin Siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyampaian data, penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bentuk tata tertib yang ada di MTs Negeri Takalar berupa aturan tertulis yang dibuat atas dasar rapat atau musyawarah yang dilakukan oleh kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling dan dewan guru dan komite sekolah. 2) Efektifitas pelaksanaan tata tertib Madrasah di MTs Negeri Takalar sudah berjalan sesuai rencana karena adanya proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengikuti tata tertib yang ada di MTs Negeri Takalar. 3) Strategi mendisiplinkan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar yaitu: pendekatan kepada siswa, sosialisasi kepada siswa dan orang tua siswa, Pengontrolan pelaksanaan tata tertib sekolah dan yang terakhir ialah pencegahan pelanggaran tata tertib dengan memberikan pendekatan kajian keagamaan atau bimbingan keagamaan oleh guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling.

Kata Kunci: Pembiasaan Disiplin, Tata Tertib Sekolah

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini sudah sangat memprihatinkan. Keprihatinan yang sangat mendalam adalah karena telah begitu meluasnya krisis moral yang melahirkan berbagai perbuatan buruk yang dilakukan oleh hampir setiap orang. Keadaan tersebut harus segera diakhiri dengan berbagai cara dan usaha yang harus dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat, termasuk didalamnya para anak di dalam keluarga. Salah satu usaha yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan pendidikan kedisiplinan terhadap anak di lingkungan keluarga.

Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perilaku disiplin manusia yang dilatarbelakangi karena adanya paksaan atau aturan yang mengekang.

Semua sikap orangtua selama seseorang dalam masa kanak-kanak secara tidak langsung dan tidak sengaja merupakan pendidikan moral dan menjadi unsur dalam pembinaan kepribadiannya. Oleh karena seseorang anak dilahirkan dalam keluarga yang taat beragama, rukun, damai serta berakhlak mulia maka pada masa dewasa nanti akan dapat menikmati kebahagiaan hidup sebagai manusia yang taat beragama. Sehubungan dengan itu Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surah At-Tahrim (66)

:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"¹

Dengan demikian mendidik dan membina anak berakhlak mulia adalah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah Swt. agar anak-anak kita dapat terjaga dari siksa neraka. Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efektif.

Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi, dengan kata lain Setiap anak harus dibantu secara berdisiplin dalam arti mau dan mampu mematuhi ketentuan lainnya dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bernegara menurut syariat Islam.

Disiplin sangat perlu di tanamkan pada anak, sebab disiplin sebagai pendidikan utama pengendalian diri, dengan peraturan, contoh dan tauladan yang baik.² Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus di tanamkan pada anak. Kedisiplinan dapat dilatih sejak dini melalui polah asuh yang dilakukan oleh keluarga yang dalam hal ini orang tua lebih berperan besar. Melalui polah asuh

yang baik, anak akan diarahkan orang tua bagaimana membiasakan diri melalui hal-hal secara teratur dan terjadwal didalam keluarga. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak.

Kenyataan yang terjadi bahwa masih sering kita jumpai beberapa anak yang menunjukan perilaku rendahnya disiplin diri, seperti kebiasaan anak yang masih bermain meskipun hari sudah sore sehingga seharusnya pada saat itu anak sudah mandi namun belum dilakukan, dan akhirnya anak mandi pada saat menjelang magrib, kebiasaan anak yang tidur terlalu larut malam dan bangun terlalu siang, kebiasaan anak yang susah diatur karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, dan masih banyak lagi kasus anak yang menunjukan kurangnya kedisiplinan. Karena itulah keluarga sangat berpengaruh dan berperan penting untuk perkembangan anak dalam kehidupan sehari-harinya dalam berperilaku yang baik.

Kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan tidak akan terasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya dan manfaatnya. Apabila disiplin telah terbentuk maka terwujudlah disiplin pribadi yang kuat yang akan diwujudkan pula pada setiap aspek kehidupan. Pendidikan melalui disiplin akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban bermasyarakat, berbangsa dan beragama. Dengan demikian, diharapkan anak akan mampu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup bersama.

Dilansir dari majalah kompas.com bahwa Peneliti di zaman yang semakin berkembang ini, maka berkembang pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah kenakalan remaja. Ada beberapa masalah-masalah yang biasanya di langgar oleh yaitu: siswa sering bolos masuk sekolah, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas dari guru, tidak rapih dalam berpakaian, tidak patuh pada peraturan, keluar kelas tanpa izin dan masi banyak lagi pelanggaran yang biasanya terjadi di sekolah³.

Di sekolah, pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dituliskan dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya. Dengan demikian maka sifatnya lebih keras dan kaku. Peraturan yang terdapat dalam tata tertib antara lain memuat tentang kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terutama yang berkaitan dengan kehadiran dalam proses pembelajaran, penggunaan seragam dan atribut sekolah serta hubungan sosialisasi dengan warga sekolah yang lain.

Sebuah lingkungan sekolah yang tertib dapat memberikan gambaran lingkungan siswa yang gigih giat, penuh perhatian, serius dan kompetitif dalam pembelajarannya. Sehingga dengan adanya tata tertib sekolah tersebut diharapkan bisa memberikan andil besar terhadap lahirnya siswa yang berhasil serta berkepribadian yang unggul.

Demikian halnya pada MTs Negeri Takalar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang tidak terlepas dari aturan-aturan yang dikenal dengan tata tertib sekolah yang diwajibkan kepada siswa untuk mematuinya. Kepatuhan pada tata tertib sekolah sangat penting demi terwujudnya ketertiban sekolah.

Sehubungan dengan pentingnya disiplin dalam segala aspek kehidupan, baik di rumah maupun di sekolah maka pembiasaan disiplin anak harus diterapkan

dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah karena kedua lingkungan tersebut sangat berpotensi untuk membentuk karakter disiplin anak. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal harus mampu membentuk karakter disiplin anak agar memiliki karakter positif yang dapat di kembangkan pada masa depannya. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan maka peneliti tertarik untuk meneliti secara ilmiah tentang “Pembiasaan Disiplin Siswa Dalam Mengikuti Tata Tertib Sekolah Di Mts Negeri Takalar” dengan asumsi bahwa sekolah tersebut memiliki tata tertib yang telah diterapkan kepada siswa selama sekolah tersebut berdiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar?
2. Bagaimana efektifitas pelaksanaan tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar?
3. Bagaimana strategi mendisiplinkan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar.
 - c. Untuk mengetahui strategi mendisiplinkan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar.
2. Manfaat Penelitian Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Manfaat Teoritis Diharapkan hasil Penelitiain ini dapat menambah pengetahuan kita baik dalam bidang pengetahuan umum maupun dalam bidang agama Islam. Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan terkait tentang pedoman dalam membina dan membimbing anak untuk disiplin pada tata tertib yang ada pada sekolah serta menerapkan pada sehari-hari di rumah.
 - b. Manfaat praktis
 - a) Bagi penulis Memberikan wawasan atau pengalaman dalam melakukan penelitian tentang hubungan kedisiplinan terhadap tata tertib di sekolah MTs Negeri Takalar.
 - b) Bagi siswa Agar siswa mengerti akan pentingnya disiplin dalam keluarga sehingga siswa dapat meningkatkan disiplin di sekolah, terutama dalam mentaati tata tertib yang ada di sekolah.

- c) Bagi sekolah Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan disiplin terhadap tata tertib di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah :

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁴

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan fenomena, kejadian dan gejala yang terjadi dalam pembiasaan disiplin siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs negeri Takalar, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri Takalar, yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Takalar Desa Bulukunyi. MTs Negeri Takalar berada di Jl. Masjid Raya No. 47 Desa Bulukunyi, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Alasan memilih lokasi penelitian di sekolah ini adalah karena sekolah ini merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri satu-satunya yang ada di Kabupaten Takalar sehingga saya ingin mengetahui seberapa tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah dan apakah pembiasaan disiplin anak dalam rumah tangga dapat mempengaruhi kebiasaan disekolah.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah Pembiasaan disiplin Siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar.

C. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang menjelaskan atau mendeskripsikan titik fokus penelitian:

1. Strategi sekolah pendisiplinan anak dalam mengikuti tata tertib di MTs Negeri Takalar.

2. Tingkat kedisiplinan anak dalam mengikuti tata tertib di MTs Negeri Takalar.
3. Kendala yang di hadapi sekolah dalam mendisiplinkan anak dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data epic diperoleh dari informasi penelitian dan hasil observasi yang diperoleh peneliti dari objek penelitian , yakni Kepala Madrasah, Wakamad kesiswaan, Guru BK dan Siswa (i).
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui Dokumen Sekolah, yakni catatan data atau bukti tertulis mengenai penelitian ini, serta foto-foto hasil dokumentasi.

Sebagai mana di kemukakan oleh Sandu Siyoto & M. Ali Sodik dalam bukunya Dasar Metodologi Penelitian yang mengatakan bahwa :

Aktivitas penelitian tidak terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran mengenai obyek penelitian data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁵

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap menemukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistinya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dari wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁶

Adapun instrument yang penulis gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview/wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dan informan. Interview (wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷

- b. Pedoman observasi

Pendoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Pembiasaan disiplin siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar.

c. Pedoman dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang Pembiasaan disiplin Siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam suatu penelitian observasi sangat berperan penting dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang akan kita teliti.

Menurut Kartono observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikan dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.⁸

Oleh sebab itu peneliti harus mengamati fenomena yang terjadi di MTs Negeri Takalar untuk mendapatkan data tentang pembiasaan disiplin siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah.

2. Wawancara

Dalam pembuatan penelitian ini kita sebagai peneliti untuk memperoleh data serta mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin terhadap subjek penelitian maka perlu dilakukan wawancara. Menurut Kartono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif yang dikarang oleh imam Gunawan mengatakan bahwa, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁹

Peneliti dalam hal ini bertanya kepada pihak yang bersangkutan seperti; Kepala Sekolah, Wakamad kesiswaan, guru BK dan siswa (i). Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang ingin di teliti.

3. Dokumentasi

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai studi Dokumen dalam penelitian ini, perlu kita ketahui terlebih dahulu mengenai dokumentasi :

Sugiyono mengemukakan pengertian dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Peneliti memutuskan melakukan suatu analisis isi untuk memperoleh jawaban dari

⁸ Lihat Imam gunawan, op.cit. h. 143

⁹ Lihat Ibid., h. 60

pertanyaan yang diajukan peneliti. Peneliti pertama kali harus merencanakan, bagaimana cara memilih dan mengambil isi buku yang ada untuk dianalisis.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya. Oleh sebab itu peneliti menggunakan langkah mengelola data atau biasa disebut dengan analisis data.

Adapun tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman sebagai berikut:

a Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap informan. Peneliti melakukan pencatatan semua data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Bagaimana Pembiasaan disiplin Siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar

b Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dari polanya. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Proses reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan.

c Paparan Data (*Data Display*)

Memaparkan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Uraian data ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka dan tabel-tabel. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.

d Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk tata tertib di MTs Negeri Takalar

Tata tertib disekolah merupakan suatu hal yang dapat membentuk sikap untuk berdisiplin sehingga dalam proses pembelajaran yang di lakukan di sekolah

¹⁰ Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta,2007) h.82.

¹¹ Lihat Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi. (Jakarta; UI Press.1992) h.209

dapat berjalan dengan baik, dan melaksanakan tata tertib dengan baik. Karena dengan adanya pembentukan pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat menciptakan sekolah yang aman dan tentram.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan melihat dan mengamati bentuk tata tertib yang ada di sekolah ini sebagai berikut:

Adapun tata tertib yang ada di MTs Negeri takalar ialah:

1. Waktu masuk dan pulang
 - a. Hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu Madrasah mulai belajar pagi pukul 07.20-14.00.
 - b. Hari jum'at masuk pukul 07.20-11.20.
 - c. Khusus yang bertugas menyapu kelas datang 20 menit sebelum bel, untuk membersihkan.
2. Tata tertib berpakaian
 - a. Senin dan selasa pakaian putih biru, berdasi, berlokasi, kaos kaki putih dan sepatu hitam.
 - b. Rabu dan kamis pakaian baju batik.
 - c. Jum'at dan sabtu pakaian pramuka.
 - d. Tidak diperkenankan memakai baju atau celana/rok, yang ketat dan memiliki coretan-coretan yang melanggar norma pendidikan.
3. Tata tertib upacara bendera
 - a. Semua siswa wajib mengikuti upacara penaikan bendera setiap hari senin.
 - b. Pembina upacara dipimpin oleh Kepala Madrasah/ salah seorang guru.
 - c. Setiap ketua kelas harus membariskan teman-temannya dengan tertib.
 - d. Setelah upacara, siswa langsung mengikuti proses belajar mengajar.
4. Tata tertib di dalam dan di luar kelas
 - a. Setelah bel berbunyi, seluruh siswa harus sudah berada di kelas.
 - b. Seluruh siswa diharuskan berdo'a dan membaca alquran selama 5-10 menit sebelum pelajaran dimulai.
 - c. 10 menit setelah bel, apabila guru belum masuk maka ketua kelas harus segera menghubungi guru piket.
 - d. Siswa yang datang terlambat harus memperlihatkan surat izin kepada guru piket sebelum masuk ke kelas.
 - e. Tidak boleh mengerjakan PR di sekolah.
 - f. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas tanpa seizin guru.
 - g. Siswa yang tidak masuk Madrasah, pada hari berikutnya harus memberikan surat izin dari orang tua atau lewat telepon.
 - h. Siswa tidak diperkenankan untuk pindah-pindah tempat duduk.
 - i. Setiap siswa wajib memiliki buku pelajaran.
 - j. Setiap siswa wajib mengikuti sholat berjamaah dan rangkaian-rangkaian, kegiatan ekstrakurikuler pramukan dan kegiatan pembinaan yang lainnya.
 - k. Setiap siswa berperilaku jujur, senyum, salam, sapa, dan sopan.

Di MTs Negeri Takalar mengenai bentuk pelaksanaan tata tertib yang disusun sedemikian rupa oleh kepala sekolah, wakil kepala madrasah, guru bimbingan konseling dan komite madrasah kemudian di sosialisasikan kepada

siswa untuk memberikan pembiasaan disiplin dalam melaksanakan ketaatan terhadap tata tertib yang ada. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai bentuk pelaksanaan tata tertib di sekolah dengan informan yakni Bapak Ismail, selaku Kepala Madrasah dari MTs Negeri Takalar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembentukan tata tertib sekolah ini dibentuk melalui rapat bersama dengan dewan guru yang di adakan setiap tahunnya, dan mengevaluasi serta memperbaharui tata tertib di madrasah kita. Setelah terbentuk maka kami melakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua siswa, jadi semua pihak harus mengetahui bagaimana tata tertib sekolah. Kemudian kami berikan waktu siswa dalam tahap sosialisasi, tahap uji coba, dan penerapan yang sebenarnya. Karena dalam proses sosialisasi dan ujicoba siswa dapat mengetahui lebih dalam mengenai aturan yang diterapkan di madrasah kita.”¹²

Dari hasil wawancara tersebut di atas dengan Kepala Madrasah, dapat kemudian disimpulkan bahwa dalam pembentukan tata tertib di sekolah dilakukan melalui rapat atau musyawarah oleh pihak sekolah.

Kemudian sebelum tata tertib tersebut diterapkan terlebih dahulu dilakukan sosialisasi yang tidak hanya melibatkan pihak siswa namun juga orang tua siswa, hal ini dilakukan agar orang tua siswa juga mengetahui bagaimana aturan-aturan yang wajib dipatuhi anaknya di sekolah.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu tujuan utama pelaksanaan tata tertib di sekolah dengan informan yakni Bapak Kusumahabi, selaku Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan dari MTs Negeri Takalar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Tujuan utama dari pelaksanaan tata tertib sekolah ini yaitu bagaimana agar madrasah dapat menjadi aman dan tentram serta para siswa dapat mengikuti semua aturan yang ada di madrasah kita.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan dari MTs Negeri Takalar, dapat dipahami bahwa tujuan utama dari pelaksanaan tata tertib di MTs Negeri Takalar agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tentram. Selain itu, pelaksanaan tata tertib dimaksudkan agar para siswa dapat mengikuti semua aturan-aturan yang terdapat di madrasah sehingga hal ini diharapkan dapat menciptakan perilaku disiplin bagi peserta didik yang ada di MTs Negeri Takalar.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bentuk pelaksanaan tata tertib di sekolah dengan informan yakni Bapak Abd Kahar, selaku Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dari MTs Negeri Takalar, beliau menjelaskan bahwa:

“Segala bentuk pendidikan maupun organisasi dan lain-lain sebagainya harus didasari dengan tata tertib, berdasar atas tata tertib tersebut atau aturan itu kita harus melaksanakan sesuai dengan petunjuk tata tertib oleh karna itu setiap pelaksanaan tata tertib dan yang dilanggar oleh siswa itu punya sanksi tersendiri sesuai dengan bentuk pelanggaran-pelanggaran tata tertib itu.”¹⁴

¹² Wawancara dengan Bapak Ismail. Selasa 12 April 2022

¹³ Wawancara dengan Bapak Kusumahabi. Selasa 12 April 2022

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Abd Kahar. Rabu 13 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Kesiswaan dari MTs Negeri Takalar, dapat dipahami bahwa dalam suatu organisasi khususnya dibidang pendidikan harus memiliki tata tertib sebagai dasar dari organisasi tersebut. Tentunya MTs Negeri Takalar sebagai suatu organisasi yang bergerak di bidang pendidikan memiliki tata tertib untuk menanamkan sikap disiplin melalui aturan-aturan yang harus dipatuhi dan sanksi yang harus diterima apabila melakukan pelanggaran.

Penelitianpun melakukan wawancara mengenai pengetahuan terkait dengan pelaksanaan tata tertib di sekolah dengan informan yakni Muliati selaku siswa dari MTs Negeri Takalar, ia mengatakan bahwa:

“mengenai bentuk pelaksanaan tata tertib sekolah saya mengetahui mengenai tata tertib sekolah karena pada saat orientasi sekolah hal tersebut sudah di sosialisasikan oleh kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling.”¹⁵

Hasil wawancara dengan siswa, dapat dipahami bahwa di MTs Negeri Takalar sangat memperhatikan betul mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah, hal ini dibuktikan adanya sosialisasi yang diberikan kepada siswa pada masa orientasi atau pada saat awal masuk sekolah dan memberikan peraturan secara tertulis mengenai larangan atau batasan dalam berperilaku.

Wawancara tersebut kita bisa menarik garis besar bahwa saat ini MTs Negeri Takalar telah melakukan pembentukan tata tertib yang disusun oleh Kepala sekolah, wakil kepala madrasah kesiswaan dan guru bimbingan dan konseling berupa peraturan tertulis kemudian melakukan sosialisasi terhadap siswa agar siswa dapat mengenal dan mengetahui tata tertib di sekolah tersebut.

B. Efektifitas pelaksanaan tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar

Efektifitas adalah suatu proses yang dimana ketika dikerjakan mencapai sampai mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas juga dapat diartikan sebagai hubungan antara output dan tujuan dimana keefektifan di ukur berdasarkan sebagai mana jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang didukung oleh beberapa factor yaitu tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lainnya yang telah di tetapkan. Faktor yang menyebabkan tidak efektifnya proses pelaksanaan tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar adalah adanya pengaruh lingkungan 47 dari luar sehing dari luar sehingga pelaksanaan dilakukan tidak dengan semestinya. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti bersama kepala sekolah bapak Ismail. mengenai efektifitas pembiasaan disiplin siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar.

“sesuai pemantauan saya dan pengamatan saya selama ini, evaluasi yang saya lakukan baik terhadap guru terhadap pegawai dan siswa itu sendiri, Alhamdulillah dari beberapa bulan saya menjabat disekolah ini ada peningkatan dari segi efektif dan efisiennya tata tertib madrasah kita, jadi sedikit-demi sedikit ada perkembangan yang berdampak kepada kesadaran siswa itu sendiri terhadap aturan-aturan madrasa kita, boleh dikata mereka sudah terbiasa dengan aturan-aturan yang berlaku sehingga kita tinggal

¹⁵ Wawancara dengan siswi Muliati. 12 April 2022

mengarahkan siswa kita agar terus-menerus meningkatkan lebih terhadap sikap disiplin dan kepatuhannya diterapkan tata tertib yang sudah di tetapkan di madrasah kita”¹⁶

Hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah mengenai efektifitas pembiasaan disiplin siswa di MTs Negeri Takalar sudah berjalan sesuai yang diharapkan karena dengan melaksanakan tata tertib sedikit demi sedikit, berkembang dan berdampak kepada kesadaran siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah yang berlaku di MTs Negeri Takalar. Akan tetapi guru dan pihak kesiswaan akan mengontrol dan mengarahkan siswa agar terus-menerus mematuhi tata tertib yang sudah ditetapkan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Wakil kepala madrasah kesiswaan yaitu Bapak Kusumahabi terkait tentang efektifitas pelaksanaan tata tertib di MTs Negeri Takalar.

“Alhamdulillah dalam pelaksanaan tata tertib yang ada itu berjalan dengan bagus jika ada masalah kita akan cepat menangani. Melalui introgasi terkait masalah yang dihadapi.”¹⁷

Hasil wawancara yang dilakukan diatas bersama wakamad kesiswaan sudah berjalan dengan bagus karena jika terjadi masalah dalam pelaksanaan tata tertib guru akan cepat menangani melalui pendekatan introgasi terkait masalah yang di hadapi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling MTs Negeri Takalar mengenai efektifitas yang pelaksanaan tata tertib di MTs Negeri Takalar mengenai seberapa banyak siswa yang sudah sadar akan kepatuhan mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar.

“dapat saya simpulkan bahwa sudah 85% siswa kami yang insyaAllah mematuhi tata tertib yang kita terapkan dan 15% yang masih sering sesekali melakukan pelanggaran seperti cara berpakaian, buang sampah sembarang, datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas sekolah”¹⁸

Wawancara yang dilakukan peneliti bersama Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yaitu Bapak Abd Kahar dapat disimpulkan mengenai seberapa tingkat kesadaran siswa yang sudah mematuhi tata tertib yang di terapkan di MTs Negeri Takalar sudah banyak yang akan sadar akan keberadaan tata tertib yang di terapkan misalnya kedatangan siswa kesekolah, cara berpakaian dan sikap sopan santun. Hasil wawancara bersama salah satu siswa di MTs Negeri Takalar terkait tentang pelaksanaan tata tertib sudah diterapkan oleh siswa yang di paparkan oleh Muliati.

“saya dan teman-teman saya terbiasa untuk melaksanakan tata tertib sekolah yang telah di tetapkan”¹⁹

Wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah, Wakil kepala madrasah kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan tata tertib sudah berjalan dengan baik akan tetapi perlu pengawasan lebih lanjut agar siswa di MTs Negeri Takalar lebih mematuhi tata tertib yang sudah di tetapkan.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ismail. 12 April 2022

¹⁷ Wawancara dengan Kusumahabi. Selasa 12 April 2022

¹⁸ Wawancara dengan Abd Kahar. Rabu 13 April 2022

¹⁹ Wawancara dengan siswa Muliati. Selasa 12 April 2022

C. Strategi mendisiplinkan dalam mengikuti tata tertib sekolah di MTs Negeri Takalar

Strategi mendisiplinkan adalah sesuatu pertimbangan dan pemikiran yang logis, analisis, dan konseptual mengenai hal-hal penting atau prioritas baik dalam jangka panjang, pendek maupun mendesak yang dijadikan acuan untuk menetapkan langkah, tindakan dan cara-cara untuk melakukan sesuatu untuk terlaksananya kegiatan opsional dan penunjang dalam menghadapi tantangan yang harus dihadapi sesuai kebijakan yang sudah diterapkan.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai strategi dalam mendisiplinkan siswa dalam mengikuti tata tertib di sekolah dengan informan yakni Bapak Ismail selaku Kepala Madrasah dari MTs Negeri Takalar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Strategi yang kita terapkan yaitu strategi pendekatan terhadap siswa itu sendiri, kemudian menelusuri sampai ke keluarganya atau situasi dan kondisi didalam keluarganya serta tingkat pendidikan keluarganya, serta bagaimana kehidupan didalam keluarganya. Kemudian kita evaluasi untuk mendapatkan titik terang bahwa siswa yang melakukan pelanggaran sulit untuk melakukan atau menjalankan tata tertib ini karena adanya pengaruh-pengaruh dari luar sekolah misalnya seperti itu.”²⁰

Hasil wawancara tersebut di atas dengan Kepala Madrasah, dapat disimpulkan bahwa strategi yang di terapkan di MTs Negeri Takalar dalam mendisiplinkan siswa yaitu melalui strategi pendekatan dengan dengan siswa itu sendiri. Dengan adanya pendekatan ini pihak sekolah dapat mengetahui akar permasalahannya dan alasan mengapa siswa tersebut melakukannya, sehingga nantinya diharapkan siswa tidak lagi melakukan pelanggaran setelah diberikan pendekatan secara personality.

Hal ini searah dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai strategi dalam mendisiplinkan siswa dalam mengikuti tata tertib di sekolah dengan informan yakni Bapak Kusumahabi selaku Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan dari MTs Negeri Takalar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pertama-tama tata tertibnya itu kita sampaikan atau mengsosialisaikan ke siswa mulai dari awal masuk kesekolah dan pada saat proses pembelajaran itu berjalan.”²¹

Wawancara tersebut di atas dengan Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, dapat dipahami bahwa strategi lain yang diterapkan di MTs Negeri Takalar yakni sosialisasi tata tertib. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan siswa dapat lebih memahami aturan-aturan yang harus dipatuhi di sekolah dan juga bagaimana dengan adanya sosialisasi ini para siswa dapat sadar mengenai mengapa mereka harus mematuhi tata tertib sekolah.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti strategi dalam mendisiplinkan siswa dalam mengikuti tata tertib di sekolah dengan informan yakni Bapak Abd Kahar selaku Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dari MTs Negeri Takalar, beliau menjelaskan bahwa:

²⁰ Wawancara dengan Ismail. Selasa 12 April 2022

²¹ Wawancara dengan Kusumahabi. Selasa 12 april 2022

“Yang pertama kita memang harus melakukan pengawasan, terutama kita melakukan kegiatan pengontrolan dan pencegahan sebelum terjadinya pelanggaran tata tertib. Dan juga memberikan dasar utama bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran siswa serta memberikan pengarahan yang baik dalam mematuhi tata tertib sekolah.”²²

Hasil wawancara tersebut di atas dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK), dapat disimpulkan bahwa strategi selanjutnya yang diterapkan pengontrolan pelaksanaan tata tertib serta tindakan pencegahan dengan melakukan bimbingan keagamaan kepada para siswa agar mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

Adapun masalah yang sering terjadi dalam pelaksanaan tata tertib di MTs Negeri Takalar karena adanya masalah yang dihadapi siswa sehingga membuat merasa dirinya gelisah sehingga melakukan pelanggaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai penyebab melakukan pelanggaran tata tertib dengan informan yakni Muliati selaku siswa kelas IX a dari MTs Negeri Takalar, ia mengatakan bahwa:

“Karena adanya pengaruh dari lingkungan luar, atau biasanya memiliki masalah di rumah sehingga siswa tersebut biasa melakukan pelanggaran di sekolah.”²³

Pernyataan juga sama halnya yang diungkapkan oleh Agung siswa kelas IX a MTs Negeri Takalar.

“teman saya yang sering nakal itu biasa siswa yang broken home sehingga apabila datang ke sekolah masalah yang di rasakan di rumah dibawa ke sekolah sehingga sering melakukan pelanggaran”²⁴

Dari hasil wawancara di atas dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan strategi pendekatan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dirasa cukup efektif untuk mengatasi permasalahan siswa yang ternyata memiliki permasalahan lain diluar sekolah sehingga melakukan pelanggaran tata tertib.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-karim dan Terjemahnya.

Gunawan imam, *Metode Penelitian kualitatif: Teori dan Praktek* Jakarta: Bumi Aksara, 2017

Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi, Jakarta; UI Press. 1992

S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Sandu, Sitoyo dan M.AliSolik, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing , 2015.

²² Wawancara dengan Abd Kahar. Rabu 13 April 2022

²³ Wawancara dengan siswi Muliati. Selasa 12 April 2022

²⁴ Wawancara dengan siswa Agung. Selasa 12 April 2022

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung; Alfabeta, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta 2013).
Taranika, Official, *kedisiplinan* diakses dari
<https://jessicagrchalim.wordpress.com/kedisiplinan/> ,pada tanggal 23
desember 2020 pukul 08.35

Tridhonanto, Al. dan Beranda Agency dengan judul *Mengembangkan pola asuh demokratis* Jakarta :Elex Media Komputindo, 2014

Utami nurul silmi, Contoh dan sikap yang bertentangan dengan aturan di sekolah
.http://www.kompas.com. (diakses pada 30 september 2021,21.07 WIB)